



## GAMBARAN KECEMASAN KELUARGA PASIEN DI RUANG INTENSIVE CARE UNIT (ICU) RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN 2024

Samsinar Citra Berlianta Situmeang<sup>a\*</sup>, Friska Sembiring<sup>b</sup>, Mardiaty Barus<sup>c</sup>

<sup>abc</sup> Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth, Medan, Indonesia  
email: situmeangcitra45@gmail.com\*

### ABSTRACT

*Families who wait for patients in the ICU room can experience anxiety, this is because waiting for family members who are undergoing critical care is one of the factors for anxiety for patients' families to be treated in the intensive room. Kecemasan is a sulatul of ignorance of the mind where one person feels the delusion that is so delusional and belrllelbihan selrta sullit is sellid that can be affected by the delusion in the daily life. The purpose of this study is to Interpreting the Illustration of Pasien' family in Intelnsivel Care Ulnit (ICUI) Santa Ellisabeth hoapital Medan 2024. The research method used in this study is descriptive using a study design approach cross sectional. This research uses techniques Purporsive sampling with inclusion criteria, a sample of 96 respondents is obtained in the Intensive Care Unit (ICU) Room of Santa Elisabeth Hospital Medan. The measuring instrument used in this study is ZSAS questionnaire (Zulng Self-Rating Axielty Scale). The results of this study show that there is anxiety Based on the highest anxiety category, moderate anxiety are 58 respondents (60.4%), severe anxiety are 22 respondents (22.9%) and mild anxiety are 16 respondents (16.7%). The role of the family towards the patient is reduced because there is not much involvement in passive care and cannot accompany the patient in the ICU room at all times, so the family will experience anxiety. This anxiety is caused by family fears that are influenced by physical separation from family members, fear of death, lack of treatment, worsening of the patient's condition, or body records caused by many devices.*

**Keywords:** Anxiety; Family; ICU; Hospital; Body

### ABSTRAK

Keluarga yang menunggu pasien di ruang ICU dapat mengalami kecemasan, hal ini disebabkan karena menunggu anggota keluarga yang sedang mengalami perawatan kritis merupakan salah satu faktor kecemasan keluarga pasien dirawat di ruang intensive. Kelcelmasan melrupakan sulatul keladaan pikiran dimana selselorang melrasakan keltakultan yang telruls-melnelruls dan belrllelbihan selrta sullit dikelndalikan selhingga dapat belrdampak bulrulk dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk Melngidelntifikasi Gambaran Kelcelmasan Kellularga Pasieln Di Rulang Intelnsivel Carel Ulnit (ICUI) Rulmah Sakit Santa Ellisabelth Meldan Tahunl 2024. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskritif menggunakan pendekatan desain studi cross sectional. Penelitian ini menggunakan tehnik purporsive sampling dengan kriteria inklusi, didapatkan jumlah sampel 96 responden di Ruang Intensive Care Unit (ICU) Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kusioner ZSAS (Zulng Self-Rating Axielty Scale). Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat kecemasan berdasarkan kategori kecemasan paling tinggi adalah kecemasan sedang sebanyak 58 responden (60.4%), kecemasan berat sebanyak 22 responden (22.9%) dan kecemasan ringan sebanyak 16 responden (16.7%). Simpulan ini adalah peran keluarga terhadap pasien menjadi berkurang karena tidak banyak terlibat dalam perawatan pasif dan tidak dapat mendampingi pasien di ruang ICU setiap saat, sehingga keluarga akan mengalami kecemasan. Kecemasan ini disebabkan karena ketakutan keluarga yang dipengaruhi oleh terpisahnya secara fisik dengan anggota keluarga, takut akan kematian, biaya perawatan, keadaan pasien makin memburuk/ngedrop, atau kecatatan tubuh yang disebabkan banyak terpasang alat.

**Kata Kunci:** Kecemasan; Keluarga; ICU; rumah sakit; tubuh

## 1. PENDAHULUAN

Kecemasan merupakan suatu keadaan pikiran dimana seseorang merasakan ketakutan yang terus-menerus dan berlebihan serta sulit dikendalikan sehingga dapat berdampak buruk dalam kehidupan sehari-hari. (Agulstin, 2020). Kecemasan sebagian besar mempengaruhi mental seseorang terutama bagi mereka yang memiliki keluarga yang sedang menjalani perawatan intensif di ruang ICU.

Berdasarkan data WHO tahun 2016 menunjukkan bahwa kejadian kritis di unit perawatan intensif (ICU) meningkat setiap tahunnya, tercatat 9,8% hingga 24,6% pasien kritis yang dirawat di unit perawatan intensif pe 100.000 penduduk, serta jumlah kematian akibat penyakit kritis hingga kronik di dunia meningkat dari 1,1 menjadi 7,4 juta orang. Menurut WHO tahun 2016, di 16 ICU Rumah sakit di negara Asia, termasuk indonesia didapatkan 1285 pasien sepsis yang menggunakan ventilator dengan lama penggunaan 3-10 hari. Hasil survey peneliti di Rekam Medis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Pada bulan Januari-Desember 2023, jumlah pasien diruang ICU Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Sebanyak 302 pasien.

Kecemasan keluarga muncul karena mengalami kecemasan yang ditandai dengan tanda dan gejala seperti ketegangan, ketakutan, kecemasan dan kewaspadaan [2]. Selain itu, lingkungan yang tidak biasa, peraturan ruang intensif, perubahan keadaan emosi dan perubahan aktivitas sehari-hari menjadi beberapa faktor penyebab stres pada keluarga pasien ICU [3]. Faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan yang dialami keluarga pasien yang di rawat di ruang ICU antara lain usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, tingkat pendapatan, lama perawatan, pekerjaan, pengalaman dan tipe kepribadian [4].

Menurut Agustin (2019), Pendekatan perawat dapat mengurangi kecemasan yang dialami keluarga pasien. Pendekatan perawat berkontribusi dalam hal mengurangi gejala depresi dan kecemasan. Menurut penelitian karo et al (2023), caring adalah sikap kepedulian perawat terhadap pasien ataupun kepada keluarga. Perawat memberikan perhatian, kasih sayang dan rasa empati kepada keluarga pasien yang sedang menunggu di ruang intensive care (ICU).

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima keluarga pasien di ruang ICU RS Santa Elisabeth Medan. menunjukkan bahwa dari 5 keluarga yang diwawancarai, 3 mengalami kecemasan berat, 1 kecemasan sedang, dan 1 mengalami kecemasan ringan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian langsung tentang Gambaran Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Intensive Care (ICU) Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif menggunakan pendekatan desain studi cross sectional. Penelitian ini menggunakan tehnik purposive sampling dengan kriteria inklusi, didapatkan jumlah sampel 96 responden di Ruang Intensive Care Unit (ICU) Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kusioner ZSAS (Zung Self-Rating Anxiety Scale).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Data Demografi pada Gambaran Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Intensive Care Unit (ICU) Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.**

Karakteristik	Frekuensi (F)	Presentase (%)
<b>Umur</b>		
20-30 tahun	19	19.8%
31-40 tahun	26	27.1%
41-50 tahun	30	31.3%
51-60 tahun	10	10.4%
61-70 tahun	9	9.4%
71-80 tahun	2	2.1%
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100.0%</b>
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	36	37.5%
Perempuan	60	62.5%
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100.0%</b>

<b>Hubungan dengan pasien</b>		
Suami	16	16.7%
Istri	22	22.9%
Anak kandung	35	36.5%
Orang tua	12	12.5%
Kakak	8	8.3%
Adek	2	2.1%
Menantu	1	1.0%
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100.0%</b>

Berdasarkan tabel 1 diperoleh data demografi dari 96 responden pada kecemasan keluarga pasien di Ruang Intensive Care Unit (ICU) Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan berdasarkan umur paling tinggi adalah umur 71-80 tahun sebanyak 2 responden (2.1%), umur 61-70 sebanyak 9 responden (9.4%), umur 51-60 tahun sebanyak 10 responden (10.4%), umur 41-50 tahun sebanyak 30 responden (31.3%), umur 31-40 tahun sebanyak 26 responden (27.1%), umur 20-30 tahun sebanyak 19 responden (19.8%) dan berdasarkan kategori jenis kelamin paling tinggi adalah jenis kelamin perempuan sebanyak 60 responden (62.5%), jenis kelamin laki-laki sebanyak 36 responden (37.5%). Berdasarkan kategori hubungan keluarga dengan pasien paling tinggi adalah anak kandung sebanyak 35 responden (36,5%), Istri sebanyak 22 responden (21.9%), Suami sebanyak 16 responden (17.7%), Orang Tua sebanyak 12 responden (12.5%), Kakak sebanyak 8 responden (8.3%), Adek sebanyak 2 responden (2.1%), dan Menantu sebanyak 1 responden (1.0%).

**Tabel 1.2. Distribusi Frekuensi Kecemasan Keluarga Pasien di Ruang Intensive Care Unit (ICU) Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024**

<b>Kecemasan Keluarga</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Presentase %</b>
Ringan	16	16.7%
Sedang	58	60.4%
Berat	22	22.9%
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100.0 %</b>

Berdasarkan tabel 2 diperoleh data dari 96 orang responden pada keluarga pasien di ruang Intensive Care Unit (ICU) Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan berdasarkan kategori kecemasan paling tinggi adalah kecemasan sedang sebanyak 58 responden (60.4%), kecemasan berat sebanyak 22 responden (22.9%) dan kecemasan ringan sebanyak 16 responden (16.7%).

Pada Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden tingkat kecemasan sedang dengan jumlah 58 responden (60.4%), kecemasan berat dengan jumlah 22 responden (22.9%) dan responden mengalami kecemasan ringan dengan jumlah 16 responden (16.7%). Suasana cepat dan sibuk di ruang ICU menyebabkan kecemasan, yang membuat keluarga sulit mengetahui keadaan pasien karena mereka harus bertemu dengan perawat, staf ICU, dan pasien. Akibatnya, keluarga tidak tahu tentang kondisi atau keadaan pasien. Dwi Winarsih & Widyaningsih, (2022)

Menurut penelitian Afifah Ayu Syaiful, (2021) kecemasan merupakan respon emosional yang dipengaruhi oleh alam bawah sadar. Setiap pasien dan keluarga yang berada di rumah sakit dapat mengalami rasa cemas, yang berbeda-beda untuk setiap orang. Penderita gangguan kecemasan selalu mengalami ketakutan yang tidak jelas, tidak menyenangkan, dan timbulnya rasa kewaspadaan yang tidak jelas. Menurut penelitian [6] keluarga yang mengalami kecemasan karena kondisi anggota keluarga yang mengalami penurunan kondisi, sehingga sulit membuat keputusan, sulit bekerja sama, marah dan menolak tindakan. Kecemasan ini berasal dari kekuatan sistem keluarga yang berdampak pada seluruh anggota keluarga.

Penelitian ini sejalan dengan Anadiyanah, (2021) dimana sebanyak 28 responden (47.5%) keluarga yang mengalami kecemasan sedang. Keluarga akan lebih memusatkan perhatiannya pada hal-hal yang lebih penting. Mereka mengesampingkan yang lain, sehingga perhatian yang lebih banyak pada saat menunggu anggota keluarga yang sedang di rawat di ruang intensive. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mariati et al.,(2022) dimana keluarga pasien dan pasien yang masuk rumah sakit mengalami kecemasan dalam kondisi kritis, dimana mereka tidak dapat secara langsung mendampingi pasien dan tidak dapat melihat perkembangan pasien menyebabkan keluarga pasien khawatir dan

cemas. Berdasarkan penelitian yang mendukung [1] ketika pasien dirawat di ruang Intensive keluarga takut pasien meninggal, takut pasien tidak terselamatkan, takut terjadi sesuatu yang buruk pada pasien dan takut tidak dapat bertemu dengan pasien.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti et al., (2023) didapatkan sebanyak 13 responden (32.5%) mengalami kecemasan ringan yang dimana menunjukkan bahwa sebagian besar pasien menggunakan lebih dari 1 alat menyebabkan keluarga pasien mengalami kecemasan. Kecemasan yang dialami oleh keluarga pasien ini dikarenakan merasa asing dengan alat-alat medis yang digunakan pasien. Penelitian ini sejalan Herlita et al., (2023) dengan kurangnya informasi dan komunikasi antara petugas dan keluarga pasien ICU juga dapat menyebabkan kecemasan keluarga mereka. Bagaimana keadaan pasien lainnya yang gawat, apakah mengancam kematian atau biaya perawatan ICU yang tinggi, dapat menyebabkan kecemasan yang dirasakan keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih & Fitriana, (2024) didapatkan sebanyak 14 responden (36.8%) mengalami kecemasan berat dan 6 responden (15.8%) mengalami kecemasan panik disebabkan karena keluarga tidak memiliki pengalaman merawat anggota keluarga di unit perawatan intensif dan tidak pernah menunggu. Hal ini sejalan dengan keluarga yang pernah mengalami stres atau kecemasan yang dapat diselesaikan. Setiap pengalaman memiliki kesempatan penting yang membantu kita menjadi lebih baik dalam mengelola stress.

Menurut penelitian Siringoringo & Sigalingging, (2023) hasil ini juga menunjukkan bahwa seorang istri mengalami kecemasan sedang ketika suaminya dirawat di ruang ICU, yang menunjukkan bahwa dukungan pasangan dapat memberikan dukungan emosional bagi pasangan yang sakit. Hasil penelitian didapatkan keluarga yang memiliki hubungan suami dengan pasien mengalami kecemasan sebanyak 16 responden (16.7%), dimana 11 responden (68.8%) mengalami kecemasan sedang, 4 responden (25.0%) mengalami kecemasan berat, dan 1 responden (6.3%) mengalami kecemasan ringan.

Hasil yang didapatkan peneliti dimana sebagian besar istri yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 14 responden (63.6%), kecemasan ringan sebanyak 5 responden (22.7%) dan kecemasan berat yang dialami istri sebanyak 3 responden (13.6%). Hal ini disebabkan bahwa wanita lebih rentan mengalami kecemasan dan ketakutan dalam berbagi situasi menjaga orang tua/suami anak yang sedang dirawat di ruang intensive yang dimana menurut mereka ruangan intensive adalah ruangan paling kritis dan sedikit kemungkinan kesembuhan dari pasien yang dirawat.

Hasil penelitian pada 96 responden keluarga pasien di rumah sakit santa elisabeth medan didapatkan sebanyak 58 responden (60.4%) mengalami kecemasan sedang. Hubungan keluarga dengan pasien paling tinggi adalah anak kandung sebanyak 35 responden (36,5%) dan dapat dilihat jumlah anak yang mengalami kecemasan sedang 19 responden (54.3%) dan rentang umur anak yang mengalami kecemasan sedang pada umur 20-30 tahun sebanyak 8 responden (22,9%), pada umur 31-40 tahun sebanyak 6 responden (17.1%), pada umur 41-50 tahun sebanyak 4 responden (11.4%) dan pada umur 51-60 tahun sebanyak 1 responden (2.9%).

Diketahui anak yang belum menikah pasti memiliki kecemasan yang tinggi dibandingkan yang belum menikah, ini disebabkan karena anak yang sudah menikah dapat memberikan dukungan emosional dan sosial lebih stabil daripada anak yang belum menikah. Dukungan ini dapat berasal dari pasangan hidupnya serta keluarga yang sudah terbentuk, yang membantu mengurangi tingkat kecemasan yang dialami oleh anak tersebut. Ikatan emosi yang kuat, seorang anak berani menunggu orang tuanya di ruang rawat intensive.

Hal ini terlihat pada item berikut dimana sebanyak 65 responden (67.7%) dari 96 responden tersebut tidak dapat istirahat dengan tenang. Selain itu dimana sebanyak 58 responden (60.4%) dari 96 responden tersebut merasa lebih gelisah atau gugup dan cemas dari biasanya dimana sebanyak 45 responden (46.9%), merasa takut tanpa alasan, dimana sebanyak 43 responden (44.8%) mengatakan tidak dapat istirahat malam hari, sebanyak 43 responden (44.8%) juga merasakan badan lemah dan

mudah lelehan sebanyak 40 responden (41.7%) merasa kesulitan mengerjakan segala sesuatu atau merasa sesuatu yang jelek akan terjadi.

Kecemasan ini disebabkan karena ketakutan keluarga yang dipengaruhi oleh terpisahnya secara fisik dengan anggota keluarga, takut akan kematian, keadaan pasien makin memburuk/gedrop atau kecatatan tubuh yang disebabkan banyak terpasang alat, kurangnya informasi dan komunikasi yang akurat tentang kondisi medis pasien antara perawat dan keluarga serta tindakan apa yang akan dilakukan untuk keselamatan pasien.

Peneliti berpendapat bahwa alasan sebagian besar keluarga mengalami kecemasan adalah karena anggota keluarga mereka sedang dirawat di ICU. Keluarga Pasien yang dirawat di ruang ICU menunjukkan kecemasan mereka dengan perilaku yang terus-menerus bertanya dengan pertanyaan yang di ulang-ulang, berkunjung di luar jadwal yang ditetapkan, mengatakan bahwa mereka susah tidur, takut kehilangan, takut anggota keluarga mereka sembuh tetapi mengalami kecacatan, takut tidak bisa membayar biaya perawatan di ICU, dan takut melihat alat-alat yang dipasang di tubuh pasien.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami kecemasan sedang sebanyak 58 responden (60.4%), kecemasan berat sebanyak 22 responden (22.9%) dan kecemasan ringan sebanyak 16 responden (16.7%). Hal ini disebabkan karena responden tidak dapat istirahat dengan tenang, merasa takut tanpa alasan dan selalu bertanya dengan pertanyaan yang diulang-ulang. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi rumah sakit, bagi keluarga pasien dan peneliti selanjutnya dalam meningkatkan keterampilan komunikasi terapeutik agar dapat memberikan motivasi dan membangun kerjasama dengan keluarga pasien, memberikan dukungan yang berkelanjutan, sehingga dapat mempercepat pemulihan dan meningkatkan kesejahteraan pasien secara keseluruhan serta dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi penelitian mendatang tentang kecemasan yang dialami keluarga pasien di unit perawatan intensif melalui eksplorasi bagaimana komunikasi terapeutik dapat memengaruhi tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang ICU.

#### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih atas penelitian yang berharga ini mengenai gambaran kecemasan keluarga pasien di ruang Intensive Care Unit (ICU) Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2024. Penelitian ini memiliki kontribusi yang sangat penting dalam memahami aspek psikologis keluarga pasien, khususnya dalam menghadapi situasi kritis di ICU. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam serta menjadi landasan bagi peningkatan pelayanan dan dukungan bagi keluarga pasien di lingkungan rumah sakit. Terima kasih atas dedikasi dan upaya yang telah dicurahkan dalam penelitian ini!

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. R. Agustin, "Hubungan Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Koma Di Ruang Intensif," *J. Ilm. Kesehat. Media Husada*, vol. 9, no. 1, pp. 27–36, 2020, doi: 10.33475/jikmh.v9i1.212.
- [2] Amalia Yunia Rahmawati, "KECEMASAN KELUARGA PASIEN SAAT MENUNGGU ANGGOTA KELUARGA YANG DIRAWAT DI RUANG ICU," vol. 3, no. July, pp. 1–23, 2020.
- [3] K. Y. W. W. Dwi Nur Rahmantika Puji Safitri, Yanni Trisyani, Aan Nuraeni, "Pengalaman Keluarga Selama Proses Pendampingan Pasien di Ruang GICU : Studi Fenomenologi Family Experience During Patient Assistance Process in General Intensive Care Unit : Phenomenology Study," *PROFESI (Profesional Islam. media Publ. Penelit.*, vol. 17, no. 1, pp. 29–37, 2019.
- [4] I. Rosidawati and S. Hodijah, "Hubungan Antara Lama Rawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Intensive Care Unit Rsud Dr Soekardjo Kota Tasikmalaya," *J. Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, vol. 7, no. 1, pp. 33–38, 2019, doi:10.36085/jkmu.v7i1.308.
- [5] Afifah Ayu Syaiful, "Family Management of Patients Treated in the Intensive Care Unit : a Literature Study," *J. Keperawatan*, vol. 17, no. 1, pp. 42–49, 2021, doi: 10.36568/nersbaya.v17i1.3.
- [6] Mariati, S. Hindriyastuti, and B. D. Winarsih, "GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN

- KELUARGA PASIEN YANG DI RAWAT DI ICU RUMAH SAKIT MARDI RAHAYU KUDUS,” *Keywords Qual. Methods*, vol. 7, no. 1, 2019, doi: 10.4135/9781849209403.n73.
- [7] Anadiyanah, “Gambaran Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruangan Icu Rsud Dr. H Ibnu Sutowo Baturaja,” *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952., pp. 10–27, 2021.
- [8] M. Mariati, S. Hindriyastuti, and B. D. Winarsih, “Gambaran Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Yang Di Rawat Di Icu Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus,” *Shine Cahaya Dunia S-1 Keperawatan*, vol. 7, no. 01, 2022, doi: 10.35720/tscs1kep.v7i01.326.
- [9] A. E. Wijayanti, L. W. Ernawati, and E. R. Ambarwaty, “Korelasi Antara Perilaku Caring Perawat dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien di Ruang ICU/ICCU RSUD Sleman,” *J. STIKes Bethesda*, vol. 2, no. 1, pp. 200–209, 2023.
- [10] K. A. Herlita, I. O. Siagian, and Juliyanti, “The Relationship of Knowledge about Patient Care with Family Anxiety Levels in Intensive Care Unit of Antonius Pontianak Hospital,” *Formosa J. Sci. Technol.*, vol. 2, no. 10, pp. 2739–2750, 2023, doi: 10.55927/fjst.v2i10.6238.
- [11] S. Setyaningsih and N. F. Fitriana, “FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KECEMASAN KELUARGA PASIEN DI RUANG INTENSIVE CARE UNIT RSUD BANYUMAS,” vol. 8, no. 1, pp. 53–54, 2024.
- [12] E. E. Siringoringo and V. Y. Sigalingging, “Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien yang Dirawat di Ruangan ICU Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan,” *J. Keperawatan Mersi*, vol. 12, no. 2, pp. 55–62, 2023, doi: 10.31983/jkm.v12i2.10391.